

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

5.1 Simpulan

5.1.1 Umum

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan disertai dengan pengolahan data secara kualitatif, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa Karang Taruna berperan dalam mewujudkan tanggung jawab sosial pemuda yang ada di desa Sindanglaya, Kabupaten Cianjur. Adapun perananan yang dilakukan dapat diketahui melalui tugas pokok serta fungsi yang dilakukan oleh Karang Taruna, pemberdayaan, beserta hasil yang dicapai. Dalam pelaksanaannya, Karang Taruna Nagasari mengimplementasikan peranannya dengan sangat baik, melalui program-program pemberdayaan pemuda dan masyarakat yang sesuai dengan pedoman yang telah di atur dalam Permensos No. 77/Huk/2010 tentang Pedoman Dasar Karang Taruna. Dalam mewujudkan tanggung jawab sosial, ditemukan pula bagaimana konsep yang menjadi acuan utama dalam mewujudkan tanggung jawab sosial pemuda di desa Sindanglaya, yakni melalui 6 indikator utama : (1) tanggung jawab sosial muncul dari dalam diri seperti DNA (*natural*), (2) kepedulian (*careness*), (3) empati (*emphaty*), (4) pengorbanan (*sacrifice*), (5) kemandirian (*autonomy*), dan (6) kerelaan untuk berjuang (*willingness*).

5.1.2 Khusus

a. Peran dan fungsi Karang Taruna dalam Membentuk Tanggung Jawab Sosial Generasi Muda Melalui Program serta Kegiatan Sosial.

Karang Taruna Nagasari memiliki dua peranan utama yakni: *pertama*, membuat program-program secara kontinu dengan memaksimalkan potensi warga masyarakat khususnya pemuda Karang Taruna, serta potensi wilayah desa sindanglaya, kemudian yang *kedua*, yakni membuat kegiatan-kegiatan yang bersifat produktif untuk membangun pemuda yang kreatif dan berdayaguna. Adapun fungsi dari Karang Taruna Nagasari secara umum yakni fokus kepada pengentasan masalah kesejahteraan masyarakat. Kegiatan yang dilakukan oleh Karang Taruna Nagasari didasari atas dasar keikhlasan dan rasa empati terhadap sesama. Sebagai organisasi yang dibina langsung oleh Kementerian Sosial, Karang Taruna menjadi organisasi bagi para pemuda

untuk dapat memaksimalkan potensi diri dengan belajar bagaimana cara mengentaskan permasalahan sosial yang umumnya terjadi di masyarakat, seperti pengangguran, kemiskinan, ekonomi lemah, kesehatan, pendidikan dan lain sebagainya. Melalui Karang Taruna, pemuda diajarkan untuk bersosialisasi dengan masyarakat, mengikuti kegiatan sosial yang diselenggarakan secara rutin, membangun insan muda yang kreatif dan kompetitif serta mengajarkan kemandirian agar dapat berdikari. Sehingga, pada akhirnya pemuda dapat memiliki tanggung jawab sosial dalam diri dan kesadaran bahwa mereka adalah bagian dari masyarakat dan bagian dari kemajuan bangsa, sehingga rasa tanggung jawab untuk mau membantu sesama dan bermanfaat bagi orang lain dapat ditumbuhkan.

b. Bentuk Tanggung Jawab Karang Taruna dalam Pembentukan Lingkungan Sosial Melalui Pemberdayaan Pemuda dan Masyarakat

Pemberdayaan pemuda dilakukan dengan cara membuat pelatihan-pelatihan tentang kewirausahaan maupun pertanian, serta membuat lapangan pekerjaan baru yang mempekerjakan para pemuda penyandang permasalahan sosial. Kemudian untuk konsep pemberdayaan masyarakat, ada 3 cara yang dilakukan yakni melalui: *pertama*, menciptakan suasana atau iklim yang memungkinkan potensi masyarakat berkembang. *Kedua*, memperkuat potensi atau daya yang dimiliki oleh rakyat dengan menerapkan langkah-langkah nyata, menampung berbagai masukan, menyediakan prasarana dan sarana baik fisik (irigasi, jalan dan listrik) maupun sosial (sekolah dan fasilitas pelayanan kesehatan) yang dapat diakses oleh masyarakat lapisan paling bawah. *Ketiga*, memberdayakan rakyat, dalam arti melindungi dan membela kepentingan masyarakat lemah.

c. Kontribusi dalam Pembentukan Generasi Muda yang Bertanggung Jawab terhadap Lingkungan Sosialnya

Kontribusi yang dilakukan oleh Karang Taruna dalam membentuk lingkungan sosialnya, Karang Taruna Nagasari melakukan 2 pendekatan, yakni: *pertama*, melalui kewirausahaan, seperti adanya pelatihan budidaya lele, ikan nila dan patin. Sehingga nantinya para pemuda yang mendapatkan

pelatihan dapat berdikari dan membuka lapangan pekerjaan baru bagi warga masyarakat sekitar. *Kedua*, melalui bidang keagamaan. Karang Taruna Nagasari membuat GMMQ (Gerakan Membangun Masyarakat Qurani) sebagai cara untuk membentuk karakter pemuda yang religius. Selain itu, untuk mengisi waktu libur, setiap hari minggu diadakan pula olahraga bersama untuk membiasakan pemuda beserta warga desa Sindanglaya hidup sehat.

d. Antusiasme Generasi Muda terhadap Organisasi Sosial Kepemudaan Karang Taruna

Berkaitan dengan antusiasme, pemuda desa Sindanglaya sangat antusias mengikuti setiap kegiatan yang diselenggarakan maupun di inisiasi oleh Karang Taruna Nagasari, bahkan setiap tahunnya meningkat. Antusiasme yang ditunjukkan pemuda di desa Sindanglaya tentunya tidak lepas dari bagaimana peran Karang Taruna sebagai organisasi sosial memberikan motivasi dan mengajak pemuda untuk turut serta berperan dalam mewujudkan masyarakat yang madani.

Selain itu perhatian yang saat ini semakin baik dari pemerintah pusat kepada Karang Taruna, kini Karang Taruna sedikit demi sedikit dapat bangkit dan mulai “dilirik” kembali oleh para generasi muda, khususnya yang ada di desa Sindanglaya. Melalui program-program yang inovatif serta kreatif, banyak pemuda yang ikut dalam keanggotaan aktif Karang Taruna. Selain itu juga banyak kegiatan pemberdayaan pemuda yang sebagian besar mendapat tanggapan positif dari masyarakat, sehingga pemuda merasa tertarik untuk ikut atau hanya sekedar mengikuti berbagai kegiatan yang diselenggarakan oleh Karang Taruna Nagasari.

e. Peran dan Fungsi Organisasi Karang Taruna sebagai Gerakan Warga Negara

Dalam memaknai semua kegiatan atau bahkan peranan yang telah disebutkan, dan hasil yang telah diperoleh, dapat dimaknai bahwa peran Karang Taruna dalam mewujudkan tanggung jawab sosial pemuda, adalah sebagai bentuk dari gerakan warga negara. Dimana gerakan warga negara lebih berfokus pada hakikat manusia sebagai warga negara, yakni lebih

mengutamakan kepentingan bersama tidak bertentangan secara konstitusi, dan lebih menekankan kepada partisipasi warga negara melalui organisasi dan gerakan dalam memberikan pengalaman serta praktik secara normatif dan ideologis sebagai pembentukan identitas kewarganegaraan yang konstruktif.

5.2 Implikasi

Peran daripada Karang Taruna dalam mewujudkan tanggung jawab sosial sebagai gerakan warga negara (*civic movement*) sangatlah penting bagi perkembangan pola pikir dan sikap pemuda dalam menghadapi tantangan perkembangan jaman sekarang ini yang mulai mengarah kepada pola perilaku individualisme. Dengan adanya Karang Taruna, yang secara jelas merupakan wadah bagi pemuda untuk berorganisasi dan mengabdikan kepada masyarakat dapat menjadi jalan keluar untuk membentuk pemuda yang bertanggung jawab dan memiliki kepekaan sosial.

Melihat dari hasil penelitian, bahwasannya Karang Taruna dapat menjadi salah satu unsur terciptanya masyarakat yang madani, karena melalui pemberdayaan pemuda dan masyarakat yang dilakukan oleh Karang Taruna dapat berdampak positif bagi perkembangan kehidupan masyarakat, khususnya pemuda. Namun, tentu saja peran, tugas dan fungsi dari Karang Taruna harus dimaksimalkan, didukung dan diarahkan agar dapat menjadi unsur pendukung kemajuan bangsa dan pemuda yang melaksanakan fungsi dan peranannya sebagai pemuda yang berbudi pekerti, memiliki jiwa nasionalisme, serta berjiwa sosial yang tinggi.

5.3 Rekomendasi

5.3.1 Karang Taruna Nagasari Desa Sindanglaya

- 1) Konsolidasi antara pemerintah desa dan juga Karang Taruna hendaknya lebih di optimalkan kembali, mengingat bahwa koordinasi serta komunikasi yang terjalin dengan baik akan berdampak pada realisasi program serta kegiatan yang akan atau sedang dilakukan.
- 2) Karang Taruna Nagasari membawahi Karang Taruna Unit di 4 kadusunan yang terdiri dari 15 RW yang tentunya tidak mudah untuk mengkoordinasi masing-masing Karang Taruna Unit tersebut. Maka dari itu, diperlukan kerjasama antar

Karang Taruna Unit dengan melakukan kegiatan terstruktur dan berkala seperti kegiatan pertemuan dengan masing-masing ketua Karang Taruna Unit untuk membahas kebijakan maupun program yang di inisiasi oleh Karang Taruna Desa.

- 3) Mengoptimalkan peran masing-masing departemen pada struktur organisasi Karang Taruna. Komitmen dari masing-masing anggota sangat diperlukan agar program dan tugas yang dijalankan oleh Karang Taruna Nagasari dapat terealisasi dengan baik.

5.3.2 Pemuda Desa Sindanglaya Kabupaten Cianjur

- 1) Munculnya perilaku negatif ditengah kalangan generasi muda tak lepas dari peran seluruh lapisan elemen masyarakat, yakni pemerintah, orang tua, lingkungan, dan pendidikan. Sinergitas antar seluruh lapisan elemen tersebut sangat dibutuhkan untuk menekan perilaku negatif dan perilaku yang dinilai tidak produktif. Maka dari itu pemuda desa sindanglaya diharapkan mampu menjadi pelopor dan contoh sebagai pemuda yang memiliki rasa tanggung jawab sosial kepada masyarakat dan menunjukkan bahwa stigma tentang pemuda yang rentan akan perilaku-prilaku negatif dapat lambat laun berkurang, dan berubah menjadi pemuda pelopor yang inspiratif.
- 2) Hendaknya pemuda desa sindanglaya semakin cerdas dalam menyikapi potensi dari hal-hal yang dapat merusak nilai serta moral, bijak dalam membuat keputusan, menghindarkan diri dari perilaku yang kurang baik dan tidak produktif, serta memiliki tanggung jawab moral dan sosial terhadap lingkungannya.
- 3) Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk memaksimalkan potensi pemuda desa sindanglaya adalah dengan menyediakan lapangan pekerjaan yang cukup, membentuk lingkungan yang baik dan sehat, memberikan pembinaan dan pemberdayaan secara kontinu, memberikan kesempatan dan kepercayaan terhadap pemuda setempat yang memiliki potensi, memperbanyak kegiatan kepemudaan, serta mem-populerkan Karang Taruna sebagai wadah berkumpul bagi kaum muda. Pemuda desa sindanglaya juga hendaknya dapat turut serta

dan aktif dalam bersosialisasi dengan masyarakat, melakukan banyak kegiatan sosial yang positif dan berkarya sesuai dengan renjana.

5.3.3 Pemerintah Desa Sindanglaya Kabupaten Cianjur

- 1) Pemerintah desa sebagai mitra Karang Taruna hendaknya dapat mengakomodir dan mendukung segala bentuk kegiatan yang berkenaan dengan kegiatan sosial maupun kepemudaan yang diselenggarakan oleh Karang Taruna.
- 2) Dukungan dari pemerintah desa sangat penting, mengingat bahwa Karang Taruna berada di wilayah desa. Dengan koordinasi yang baik antara desa dan juga Karang Taruna, maka program yang menjadi amanah dari pemerintah pusat, dalam hal ini adalah Kementerian Sosial dapat terselenggara dengan optimal.
- 3) Melakukan rekonstruksi mengenai pemahaman dan pengetahuan aparatur desa maupun masyarakat tentang Karang Taruna untuk membantu dalam segi komunikasi dan menyelaraskan visi. Karena masih banyak masyarakat bahkan yang belum mengetahui tugas pokok serta fungsi dari Karang Taruna itu sendiri.

5.3.4 Bagi Pendidikan Kewarganegaraan

- 1) Pendidikan Kewarganegaraan tak hanya sebatas mata pelajaran dalam ruang kelas, ataupun pengembangan ilmu ke PKn-an dalam lingkup akademis. Dalam konteks sosial kultural, PKn memiliki peran penting dalam melatih dan mengembangkan pola berpikir mahasiswa PKn maupun peserta didik, yakni melalui konsep praksis dalam lingkungan sosial masyarakat. Sehingga, perlu adanya upaya untuk merevitalisasi PKn dari segi dimensi sosial kultural agar PKn tak hanya sekedar berbicara materi PKn di ruang kelas, namun membentuk PKn agar lebih implementer.

5.3.5 Pengguna Hasil Penelitian & Penelitian Selanjutnya

Bagi pengguna hasil penelitian ini, semoga dapat bermanfaat dan dapat dijadikan sebagai acuan untuk melakukan kegiatan penelitian yang serupa. Untuk

peneliti selanjutnya, penelitian mengenai pemuda merupakan *issue* yang populis, karena memang permasalahan pemuda tidak hentinya dibahas dan menjadi bahan penelitian maupun kajian bagi para peneliti ilmu sosial, salah satunya Pendidikan Kewarganegaraan. Tentunya, dalam penelitian ini masih banyak kekurangan, terutama dalam pembahasan pengertian mengenai organisasi Karang Taruna. Meskipun banyak yang sudah meneliti Karang Taruna, namun masih berada pada tataran permukaan, belum menyentuh secara khusus tentang apa itu Karang Taruna sebenarnya. Peneliti berharap, lebih banyak para peneliti yang berlatar ilmu sosial, terutama dari Pendidikan Kewarganegaraan untuk mau meneliti lebih lanjut berkenaan dengan Karang Taruna ini secara lebih dalam dan komprehensif dengan menggunakan berbagai pendekatan dan metode penelitian, karena Karang Taruna merupakan bagian dari kajian kewarganegaraan dalam dimensi sosial kultural. Selanjutnya, semoga penelitian ini dapat menjadi *role model* bagi peneliti berikutnya maupun Karang Taruna lainnya yang ada diseluruh Indonesia.